

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dikemukakan hasil penelitian pada BAB IV maka dalam bab ini akan dijelaskan beberapa bahasan tentang hasil penelitian yang meliputi variable metode e-learning dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMKN se-kab. Trenggalek. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

A. Pengaruh Metode *E-learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKN se- Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan analisis ANAVA 2 Jalur, diketahui metode *e-learning* mempunyai signifikansi sebesar 0.278 sedangkan signifikansi α sebesar 0.05. Dengan kata lain tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh banyak factor yang menyebabkan ketidaksignifikannya hasil yang didapat. Salah satu ciri pembelajaran e-learning adalah terpisahnya secara fisik antara guru dan siswa, sehingga interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa lainnya menjadi tidak ada. Pendidikan bukan hanya menekankan pada perubahan ilmu pengetahuan, namun juga sikap, moral, nilai atau social.

Selain itu tidak semua materi PAI bisa menggunakan E-learning, karena saat kita melakukan pencarian materi tentang hadist, banyak lafal yang tidak berharokat, dan itu menyulitkan untuk dibaca apa lagi untuk siswa yang

berbasis Sekolah Umum. Penyebab lainnya, kurangnya prasarana yang memadai, seperti Hp, Wifi, laptop. Penyebab lainnya sebagai berikut :

1. Guru pengajar masih kurang memahami sepenuhnya bagaimana menggunakan metode *e-learning* dalam pembelajaran.
2. Belum adanya kesiapan e-learning sehingga belum adanya tempat diskusi untuk siswa dan guru
3. Koneksi internet yang kurang lancar sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung membutuhkan waktu yang relative lama.

Tetapi sebenarnya *e-learning* memiliki kelebihan yang perlu dipertimbangkan, antara lain adalah dengan adanya *e-learning* mendukung pembelajaran jarak jauh, *e-learning* mampu menghemat biaya karena tidak perlu adanya hardcopy materi, dan siswa diajarkan belajar secara mandiri.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang di adakan oleh Istiqomah Risa Wahyuningsih seorang mahasiswa STIKES Surakarta yang menyatakan siswa yang belajar dengan e-learning kemungkinan setengah kali lebih rendah daripada siswa dengan metode konvensional.

B. Pengaruh Kebiasaa Belajar terhadap Prestasi Belajar di SMKN se-Kabupaten Trenggalek

Dalam penelitian ini, kebiasaan belajar yang dilakukan peserta didik dapat diketahui dengan menggunakan kuesioner dan analisis melalui jumlah skor yang diperoleh setiap peserta didik.berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa skor hasil kuesioner kebiasaan belajar paling banyak terdapat pada

rentang skor 51-75 yaitu sebanyak 204 responden, rentang skor 76-100 yaitu sebanyak 32 responden dan yang rentang skor 25-50 sebanyak 2 responden.

Dimana kebiasaan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar saat menjadi siswa di SMKN. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eysenk yang menyebutkan bahwa kebiasaan adalah pola tingkah laku, kondisi atau situasi tertentu yang terbentuk melalui proses belajar. Diperkuat lagi dengan pernyataan Nasution bahwa kebiasaan juga dapat diartikan sebagai bentuk tingkah laku yang tetap dan usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang mengandung unsure efektif perasaan.

Kebiasaan belajar dalam penelitian ini meliputi perencanaan dan kedisiplinan belajar termasuk pembuatan jadwal belajar yang dilakukan peserta didik, sumber-sumber belajar peserta didik, cara mempelajari materi yang dilakukan peserta didik serta langkah-langkah yang diambil peserta didik saat mengalami kesulitan dalam proses belajar. Hal-hal tersebut sesuai dengan pendapat Brown dan Holzman yang mengelompokkan kebiasaan belajar ke dalam konsep dasar *Delay Avoidance* (DA) dan *Work Method* (WM). *Delay Avoidance* yang dimaksud adalah kebiasaan tingkah laku akademik yang berhubungan dengan ketepatan waktu dalam belajar berkaitan dengan masalah perencanaan waktu dalam belajar berkaitan dengan masalah perencanaan dan kedisiplinan. Sedangkan *Work Method* (WM) meliputi prosedur belajar, ketrampilan belajar dan strategi belajar yang digunakan. Apabila ketiga unsure yang digunakan dari *Work Method* ini dapat diterapkan

secara tepat oleh setiap anak maka hasil belajar dimungkinkan dapat menjadi optimal.

Berdasarkan penelitian jelas terlihat adanya hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Hubungan tersebut bersifat positif artinya semakin baik kebiasaan belajar akan semakin baik nilai prestasi belajarnya. Kebiasaan belajar yang dilakukan peserta didik dari mulai perencanaan dan kedisiplinan, prosedur belajar, ketrampilan belajar serta strategi belajar dapat memberikan hasil belajar yang baik jika komponen-komponen tersebut dilaksanakan dengan baik pula. Hal ini didukung dengan Syah bahwa kebiasaan belajar merupakan salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Dari hasil diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan dengan prestasi belajar dimana kebiasaan belajar baik memiliki kemungkinan untuk kompeten lebih besar dari pada yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang.

Hal ini didukung dengan pendapat Syah bahwa kebiasaan belajar merupakan salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar. Peserta didik yang mempunyai kebiasaan belajar baik maka prestasi belajarnya juga akan baik.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novia Triasari tentang penelitian pengaruh perhatian, minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI MAN Karanganyar tahun ajaran 2008/2009. Hasil penelitian tersebut bahwa secara keseluruhan variable perhatian siswa, minat dan kebiasaan belajar merupakan sumbangan sebesar

62,2% terhadap prestasi belajar siswa. Perhatian siswa memberikan sumbangan efektif 10,2%, variable minat memberikan sumbangan efektif 29,8% terhadap prestasi belajar siswa.

C. Pengaruh Metode *E-Learning* dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Siswa di SMKN se-Kabupaten Trenggalek

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode e-learning dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar di SMKN se-Kabupaten Trenggalek yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.533 dan nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas 0.05 ($0,533 > 0.05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode e-learning (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di SMKN se-Kabupaten Trenggalek.

Menurut Surachmat berhasil tidaknya seseorang dalam belajar ditentukan oleh mantap dan tidaknya cara belajar yang digunakan. Sebagus apapun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tetapi kebiasaan belajarnya buruk, maka prestasi yang didapat juga kurang maksimal, sebaliknya jika metode yang digunakan biasa/ kurang tetapi kebiasaan belajar siswa bagus, maka prestasi belajarnya pun ikut bagus/optimal.